

DAMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA APARATUR DI DINAS PENDIDIKAN <i>Ismiyati , Hendri Dunan dan Eni Yuliati</i>	1-15
PENGUATAN SISTEM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL <i>Mitha Clarita Rani , Defrizal dan Tika Oktavia</i>	16-27
DETERMINAN BEBAN KERJA DAN KEJENUHAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DI LINGKUNGAN LAYANAN KESEHATAN <i>Doni Andika Sitepu , Ni Putu Widhia Rahayu dan Ria Apriyani</i>	28-39
TRANSFORMASI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGIS <i>Dina Lestari Yuliati , Wenny Permata Sari dan Muhammad Zefri</i>	40-48
MODEL PENGARUH KUALITAS KINERJA APARATUR DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP PENGELOLAAN ASET PEMERINTAHAN DAERAH YANG EFEKTIF <i>Dwi Utari Ningsih , Tri Lestira P Warganegara dan Ahmad Tri Wibowo</i>	49-61
MODEL PENGUATAN KINERJA PEGAWAI BERBASIS PENGEMBANGAN KARIR, MOTIVASI, DAN KOMPETENSI DALAM SEKTOR PEMERINTAHAN <i>Yuli Arieani , M.Oktaviannur dan Rahmadani</i>	62-75
EKSPLORASI FAKTOR PERILAKU KONSUMEN TERHADAP PREFERENSI DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BENIH JAGUNG NK <i>Kenedhy Kinsyafman , Andala Rama Putra Barusman dan merina Adam</i>	76-93
REKONSTRUKSI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA KERJA DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI MODERN <i>Kiki Sanakri , Agus Wahyudi dan Desi Susanti</i>	94-103
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI DINAS KESEHATAN PROVINSI LAMPUNG <i>Dewi Restalia , Haninun dan Ahmad Nabil Zam Zam</i>	104-116
DINAMIKA LINGKUNGAN KERJA DAN KEPUASAN KERJA DALAM MEMBENTUK KOMITMEN ORGANISASIONAL SUMBER DAYA MANUSIA <i>Siska Septiani Putri , Tina Miniawati V.Barusman dan Nurichsan</i>	117-131

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 14	Nomor 1	Hal 1– 131	Bandar Lampung Maret 2025	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	---------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 14, Nomor 1 – Maret 2025

DEWAN PENYUNTING

Peninjau (Reviewer)

Anggalia Wibasuri
Angga Febrian
Winda Rika Lestari
Yateno
Ismaul Fitroh
Ahmad Dzul Ilmi Syariffudin
Sekar Wulan Prasetyaningtyas
Abdullah Muksin
Fera Nefianti
Dwi Rorin Maulidin Insana

Penyunting Pelaksana

Yanuaris Yanu Dharmawan
Nova Alvia

Alamat: Jl.
Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel.
0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:
Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Dwi Restalia¹, Haninun², Ahmad Nabil Zam Zam³

^{1,2,3} Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail: Haninun@ubl.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklan susu formula, pengetahuan ibu, dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Rendahnya capaian ASI eksklusif pada ibu bekerja menjadi perhatian penting karena berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Faktor eksternal seperti paparan iklan susu formula serta faktor internal berupa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami diduga berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Populasi penelitian adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang ditentukan melalui teknik non-probability sampling. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan susu formula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, pengetahuan ibu dan sikap suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 41% terhadap variasi pemberian ASI eksklusif, sementara 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu serta penguatan dukungan suami merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, sementara paparan iklan susu formula berpotensi menurunkan praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, disarankan agar instansi terkait memperkuat edukasi laktasi, meningkatkan keterlibatan suami dalam program promosi kesehatan, serta melakukan pengawasan terhadap promosi susu formula agar tidak bertentangan dengan kebijakan perlindungan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Iklan Susu Formula, Pengetahuan Ibu, Sikap Suami, ASI Eksklusif, Ibu Bekerja.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi alami pertama yang secara biologis diproduksi oleh tubuh ibu dan dirancang khusus untuk memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi sejak lahir. ASI memiliki komposisi yang sangat lengkap dan seimbang, mencakup makronutrien dan mikronutrien yang mudah diserap oleh sistem pencernaan bayi yang masih berkembang. Protein utama dalam ASI berupa *whey protein* yang lebih mudah dicerna dibandingkan jenis protein lainnya, sehingga tidak membebani saluran pencernaan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung laktosa sebagai sumber energi utama yang mendukung aktivitas metabolisme, serta asam lemak esensial seperti DHA (*docosahexaenoic acid*) dan AA (*arachidonic acid*) yang berperan penting dalam pembentukan serta perkembangan otak dan sistem saraf bayi. Selain sebagai sumber nutrisi, ASI juga memiliki fungsi biologis yang sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Kandungan imunoglobulin, laktoferin, dan berbagai komponen bioaktif lainnya berperan sebagai pertahanan alami yang melindungi bayi dari berbagai infeksi pada masa awal kehidupan, ketika sistem imun bayi belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, ASI tidak hanya berfungsi sebagai makanan utama, tetapi juga sebagai zat biologis kompleks yang mendukung pertumbuhan, perkembangan kognitif, serta perlindungan kesehatan bayi secara menyeluruh (Fauziyah *et al.*, 2022). Teori nutrisi perkembangan (*developmental nutrition theory*) menjelaskan bahwa periode 1.000 hari pertama kehidupan merupakan fase kritis yang menentukan kualitas kesehatan individu di masa depan. Dalam konteks ini, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan menjadi intervensi fundamental dalam mencegah malnutrisi, infeksi, serta risiko penyakit degeneratif di kemudian hari (Sukmawati *et al.*, 2024). WHO dan UNICEF secara konsisten merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai

indikasi medis, serta melanjutkannya hingga usia dua tahun dengan makanan pendamping yang adekuat (Bangun *et al.*, 2020).

Dari perspektif kesehatan masyarakat, praktik pemberian ASI eksklusif tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan efisiensi pembiayaan kesehatan nasional. Teori human capital menegaskan bahwa investasi pada kesehatan dan gizi anak sejak dini akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi pada masa dewasa (Arsusilawati *et al.*, 2020). Dengan demikian, rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat dipandang sebagai tantangan strategis dalam pembangunan kesehatan. Data nasional menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah sebesar 80%. Di Provinsi Lampung, capaian tahun 2022 tercatat 72,7%, yang masih berada di bawah target nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan, khususnya pada kelompok ibu bekerja.

Ibu bekerja menghadapi dinamika peran ganda yang kompleks, sebagaimana dijelaskan dalam teori *role conflict*. Peran sebagai pekerja dan sebagai ibu seringkali menimbulkan konflik waktu, energi, dan komitmen emosional yang berdampak pada keberlanjutan pemberian ASI eksklusif (Alim *et al.*, 2020). Keterbatasan cuti melahirkan, beban kerja yang tinggi, kurangnya fasilitas ruang laktasi, serta minimnya dukungan institusi menjadi hambatan struktural yang signifikan. Meskipun pemerintah telah mengatur kewajiban penyediaan fasilitas laktasi melalui regulasi, implementasinya belum merata (Alim *et al.*, 2020). Dalam perspektif teori dukungan sosial (*social support theory*), lingkungan kerja yang suportif berperan sebagai faktor protektif yang dapat meningkatkan keberhasilan menyusui melalui dukungan instrumental dan kebijakan yang ramah ibu menyusui (Sinaga & Siregar, 2020).

Selain faktor struktural, aspek kognitif dan psikologis ibu turut memengaruhi keputusan menyusui. Berdasarkan teori perilaku kesehatan, khususnya *Health Belief Model* (HBM), perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, hambatan, serta ancaman yang mungkin terjadi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai manfaat ASI cenderung memiliki persepsi manfaat (*perceived benefits*) yang tinggi dan persepsi hambatan (*perceived barriers*) yang lebih rendah, sehingga lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, keterbatasan informasi atau pemahaman yang kurang memadai dapat memengaruhi sikap dan keputusan dalam memilih alternatif pemberian susu formula (Harumsari *et al.*, 2023).

Paparan iklan susu formula juga menjadi faktor eksternal yang relevan dalam membentuk persepsi dan preferensi ibu. Teori komunikasi pemasaran menjelaskan bahwa iklan dirancang untuk membangun citra positif produk melalui strategi persuasi yang sistematis. Dalam kerangka teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM), pesan iklan dapat memengaruhi sikap individu baik melalui jalur sentral (berbasis argumentasi rasional) maupun jalur perifer (berbasis daya tarik emosional). Intensitas paparan iklan susu formula yang tinggi berpotensi membentuk keyakinan bahwa produk tersebut setara atau bahkan lebih praktis dibandingkan ASI, terutama bagi ibu yang memiliki keterbatasan waktu. Hal ini dapat menggeser preferensi perilaku menyusui, khususnya pada ibu bekerja yang menghadapi tekanan peran (Harumsari *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga, khususnya suami, merupakan determinan sosial yang memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan menyusui (Kusumaningrum *et al.*, 2016). Teori dukungan sosial menyebutkan bahwa dukungan emosional, informasional, dan instrumental dapat meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) ibu dalam menyusui. Konsep *self-efficacy* dalam teori sosial kognitif Bandura menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi ketekunan dalam menghadapi hambatan (Basith *et al.*, 2020). Suami yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif cenderung memberikan dorongan moral, membantu pengelolaan waktu, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk mempertahankan praktik menyusui. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menurunkan motivasi dan meningkatkan kemungkinan penghentian ASI eksklusif sebelum waktunya (Rahmawati, 2010).

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan, pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor struktural, kognitif, dan sosial yang saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku kesehatan ibu. Faktor struktural tercermin melalui lingkungan eksternal yang memberikan paparan informasi, salah satunya iklan susu formula yang berfungsi sebagai media komunikasi persuasif. Iklan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi produk, tetapi juga dapat membentuk persepsi serta memengaruhi preferensi ibu dalam menentukan pilihan terkait pemberian ASI. Sementara itu, faktor kognitif berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat, keunggulan, dan prosedur pemberian ASI eksklusif, yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan berbasis pemahaman yang tepat. Di sisi lain, faktor sosial yang ditunjukkan melalui sikap dan dukungan suami mencerminkan peran lingkungan keluarga sebagai sistem pendukung yang dapat memengaruhi motivasi, kenyamanan, dan keberlanjutan praktik menyusui pada ibu bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklan susu formula, pengetahuan ibu, dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen dan perilaku kesehatan, khususnya

terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan cakupan ASI eksklusif, terutama melalui penguatan edukasi kesehatan, peningkatan pengetahuan ibu, serta optimalisasi dukungan keluarga dan pengendalian pengaruh iklan susu formula.

Konsep ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan biologis alami yang dihasilkan oleh kelenjar mammae setelah proses persalinan sebagai respons fisiologis tubuh ibu terhadap kebutuhan nutrisi bayi. Secara ilmiah, ASI mengandung komposisi zat gizi yang sangat kompleks dan seimbang, meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serta antibodi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan tubuh bayi pada periode awal kehidupannya. Selain sebagai sumber nutrisi utama, ASI juga memiliki fungsi imunologis dan psikologis yang membantu membentuk ikatan emosional antara ibu dan bayi. ASI eksklusif merupakan praktik pemberian ASI secara penuh tanpa tambahan makanan maupun minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Dalam periode ini, bayi hanya memperoleh ASI sebagai satu-satunya sumber asupan gizi, tanpa diberikan air putih, madu, susu formula, ataupun makanan pendamping lainnya. Setelah melewati usia enam bulan, pemberian ASI tetap dianjurkan untuk dilanjutkan, disertai dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak, hingga usia dua tahun atau bahkan lebih. Praktik ini secara konsisten direkomendasikan oleh berbagai lembaga kesehatan karena terbukti mendukung optimalisasi tumbuh kembang serta pencegahan berbagai penyakit pada anak (Lestari, 2018). ASI memiliki komposisi gizi yang lengkap dan seimbang, meliputi karbohidrat utama berupa laktosa yang mendukung perkembangan otak dan kesehatan saluran cerna, lemak esensial seperti DHA dan AA yang berperan dalam pertumbuhan sel saraf, protein dengan dominasi whey yang mudah dicerna, serta berbagai vitamin dan mineral yang menunjang metabolisme tubuh bayi. Selain itu, ASI mengandung komponen imunologis seperti imunoglobulin, laktoferin, lisozim, dan sel darah putih yang berfungsi meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi bayi dari infeksi (Umami & Margawati, 2018). Berdasarkan tahapan produksinya, ASI dibedakan menjadi kolostrum yang kaya antibodi dan diproduksi pada hari-hari awal pasca persalinan, ASI transisi yang muncul setelah kolostrum dengan peningkatan kandungan lemak dan laktosa, serta ASI matur yang memiliki komposisi relatif stabil dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal. Secara keseluruhan, pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat signifikan bagi bayi berupa peningkatan imunitas dan perkembangan kognitif, bagi ibu dalam membantu pemulihan pasca persalinan serta menurunkan risiko penyakit tertentu, dan bagi keluarga maupun negara dalam aspek ekonomi dan kualitas sumber daya manusia (Khotimah *et al.*, 2024).

Iklan Susu Formula

Iklan susu formula merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang bersifat persuasif dan dirancang secara sistematis untuk memengaruhi preferensi konsumen melalui penyampaian pesan yang terstruktur, berulang, dan emosional. Dalam perspektif teori komunikasi massa, iklan bekerja melalui proses encoding dan decoding pesan, di mana produsen menyusun simbol, narasi, dan visual tertentu untuk membangun makna yang diharapkan dapat diterima serta diinternalisasi oleh audiens. Secara psikologis, mekanisme pengaruh iklan dapat dijelaskan melalui teori stimulus–response dan teori pembentukan sikap, yang menyatakan bahwa paparan pesan secara berulang mampu membentuk persepsi kognitif, memunculkan respons afektif, serta mendorong kecenderungan perilaku tertentu (Chen *et al.*, 2022). Pada konteks susu formula, strategi komunikasi yang digunakan umumnya menonjolkan klaim ilmiah mengenai kandungan nutrisi seperti DHA, AA, vitamin, dan mineral, serta menampilkan representasi visual bayi yang sehat, cerdas, dan aktif untuk membangun asosiasi positif di benak konsumen. Selain itu, pendekatan testimonial ahli, penggunaan istilah medis, dan simbol profesionalitas sering dimanfaatkan untuk meningkatkan kredibilitas pesan sehingga memperkuat kepercayaan audiens. Bagi ibu bekerja yang menghadapi keterbatasan waktu dan tekanan peran ganda, pesan yang menekankan aspek kepraktisan, kemudahan penyajian, dan jaminan kecukupan gizi dapat menjadi faktor yang memperkuat persepsi bahwa susu formula merupakan solusi alternatif yang rasional (Saffari *et al.*, 2016). Dalam kerangka teori perilaku konsumen dan *Theory of Planned Behavior*, iklan dapat memengaruhi sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang pada akhirnya membentuk niat dan keputusan dalam memilih pola pemberian makan bayi. Dengan demikian, intensitas dan kualitas paparan iklan susu formula berpotensi menjadi determinan eksternal yang signifikan dalam membentuk preferensi ibu terhadap penggunaan susu formula dibandingkan pemberian ASI eksklusif (Widyanti *et al.*, 2023).

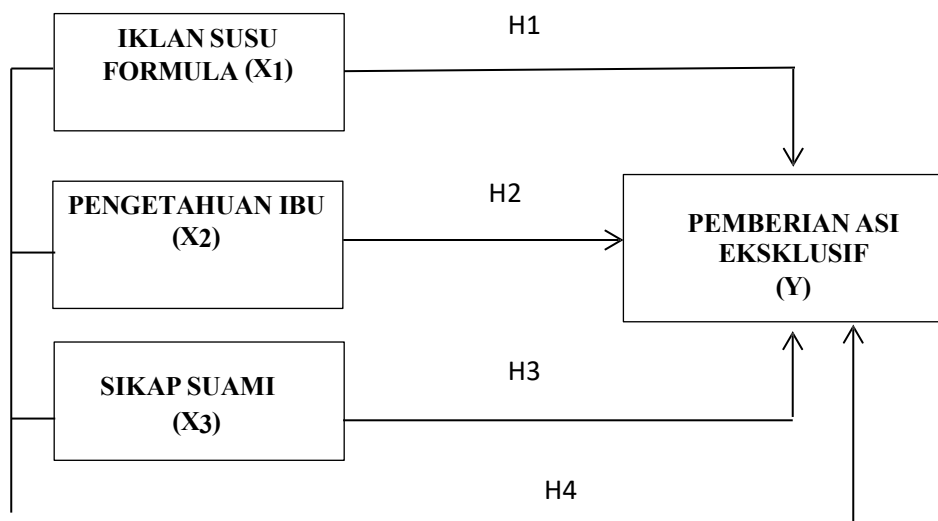
Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif merupakan hasil dari proses kognitif yang berkembang melalui interaksi antara pengalaman, pendidikan, serta paparan informasi yang diterima secara terus-menerus. Dalam perspektif teori perilaku kesehatan, pengetahuan menjadi fondasi utama dalam pembentukan sikap dan perilaku

seseorang, karena individu cenderung bertindak berdasarkan apa yang ia ketahui dan pahami. Pengetahuan tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat informasi (*knowing*), tetapi juga mencakup tingkat pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), hingga evaluasi (*evaluation*) terhadap informasi yang diterima. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu meliputi pemahaman mengenai kandungan gizi ASI, manfaat imunologis dan psikologis bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi bagi ibu bekerja, serta risiko kesehatan yang dapat timbul apabila bayi tidak memperoleh ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Secara teoritis, model *Knowledge Attitude Practice* (KAP) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi pembentukan sikap positif yang pada akhirnya mendorong praktik atau perilaku kesehatan yang diharapkan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang memadai cenderung memiliki persepsi manfaat (*perceived benefits*) yang lebih kuat terhadap ASI eksklusif serta mampu mengidentifikasi hambatan (*perceived barriers*) dan strategi mengatasinya, sebagaimana dijelaskan dalam *Health Belief Model* (Singarimbun *et al.*, 2023). Pengetahuan yang baik juga berperan dalam meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk tetap menyusui meskipun menghadapi kendala pekerjaan, keterbatasan waktu, atau tekanan sosial. Kualitas pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai determinan, antara lain tingkat pendidikan formal, akses terhadap layanan kesehatan dan konseling laktasi, keterpaparan media informasi, dukungan lingkungan sosial, serta pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik sehingga lebih kritis dalam menyaring informasi, termasuk dalam menyikapi promosi susu formula. Selain itu, pengalaman pribadi dalam merawat anak sebelumnya dapat memperkaya pemahaman praktis mengenai pentingnya ASI eksklusif (Esa Putri *et al.*, 2021). Dengan demikian, pengetahuan berfungsi sebagai faktor internal yang strategis dalam menentukan kesiapan psikologis, komitmen, serta konsistensi ibu dalam mempertahankan praktik pemberian ASI eksklusif. Pada ibu bekerja, pengetahuan yang kuat mengenai manajemen laktasi, teknik penyimpanan ASI perah, serta hak-hak pekerja terkait fasilitas menyusui menjadi modal penting untuk tetap menjalankan praktik ASI eksklusif secara optimal di tengah tuntutan profesional. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi berkelanjutan dan promosi kesehatan menjadi langkah fundamental dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif (Pendidikan Kesehatan *et al.*, 2022).

Sikap Kami

Sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif merupakan bentuk kecenderungan evaluatif yang menunjukkan bagaimana seorang suami memandang, merasakan, dan bertindak terhadap praktik menyusui yang dilakukan oleh istrinya. Dalam perspektif psikologi sosial, sikap tidak hanya dimaknai sebagai opini, tetapi sebagai predisposisi yang relatif menetap untuk merespons suatu objek secara konsisten, baik dalam bentuk pikiran, emosi, maupun Tindakan (Singarimbun *et al.*, 2023). Secara konseptual, sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan keyakinan suami mengenai manfaat ASI bagi kesehatan bayi dan ibu; komponen afektif yang mencerminkan perasaan mendukung, bangga, atau justru ragu terhadap praktik menyusui; serta komponen konatif yang tampak dalam kecenderungan perilaku nyata seperti memberikan izin, membantu kebutuhan ibu menyusui, atau terlibat aktif dalam pengasuhan anak. Dalam konteks keluarga, sikap suami yang positif dapat terwujud melalui dukungan emosional berupa motivasi dan empati, dukungan instrumental seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau mengatur waktu agar istri dapat memompa ASI, dukungan informasional dengan mencari referensi terkait manfaat ASI, serta dukungan penghargaan yang meningkatkan kepercayaan diri ibu. Berdasarkan teori dukungan sosial (*social support theory*), keterlibatan pasangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan karena dukungan yang konsisten mampu menurunkan stres, meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*), serta memperkuat komitmen individu dalam mempertahankan perilaku yang sehat. Selain itu, dalam kerangka Theory of Planned Behavior, sikap dan dukungan pasangan termasuk dalam norma subjektif yang dapat memengaruhi niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Chen *et al.*, 2022). Oleh karena itu, sikap suami yang positif tidak hanya menjadi faktor pendukung secara psikologis, tetapi juga berfungsi sebagai penguat lingkungan sosial yang secara signifikan meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya pada ibu bekerja yang menghadapi tekanan waktu dan tuntutan peran ganda (Umami & Margawati, 2018).

Kerangka Pikir**Gambar 1. Kerangka Pemikiran****Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran variabel dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang bersifat objektif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya digunakan untuk menguji teori yang telah ada dengan cara menguji hubungan antarvariabel melalui hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian empiris (Dhall, 2019). Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga berfokus pada pengujian pengaruh variabel iklan susu formula, pengetahuan ibu, dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dengan mempertimbangkan bahwa faktor-faktor tersebut secara teoritis dapat memengaruhi keputusan perilaku kesehatan ibu. Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta faktor lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih akurat. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan subjek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebagai lokasi penelitian. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya berfungsi untuk saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari responden melalui teknik penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam konteks pengukuran variabel, instrumen penelitian dirancang dengan menggunakan skala Likert sebagai alat untuk mengukur tingkat persepsi, sikap, dan penilaian responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengkuantifikasi jawaban responden secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi iklan susu formula (X1), pengetahuan ibu (X2), sikap suami (X3), serta variabel terikat berupa pemberian ASI eksklusif (Y), yang semuanya dianalisis untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel secara sistematis dan terukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi serta penelaahan berbagai literatur yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, regulasi, dan

laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pemanfaatan data sekunder bertujuan untuk memperkuat dasar teoritis, memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, serta menjadi bahan pendukung dalam menganalisis hasil penelitian lapangan. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan melihat hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha telah memenuhi kriteria statistik yang berlaku.

Tahap analisis data diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis parametrik sehingga hasil pengolahan data dapat dipercaya dan tidak bias. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Model regresi tersebut digunakan untuk melihat arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel iklan susu formula, pengetahuan ibu, dan sikap suami dalam menjelaskan variasi pemberian ASI eksklusif. Melalui rangkaian metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, khususnya di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	Butir Total		Keterangan
	Koefisien Korelasi	Angka Kritis	
1.	0,853	0,2573	Valid
2.	0,858	0,2573	Valid
3.	0,867	0,2573	Valid
4.	0,881	0,2573	Valid
5.	0,818	0,2573	Valid
6.	0,827	0,2573	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas terlihat bahwa seluruh nilai koefisien korelasi item-total (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh pernyataan pada variabel iklan susu formula dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Ibu

No. Pernyataan	Butir Total		Keterangan
	Koefisien Korelasi	Angka Kritis	
1.	0,831	0,2573	Valid
2.	0,740	0,2573	Valid
3.	0,753	0,2573	Valid
4.	0,811	0,2573	Valid
5.	0,741	0,2573	Valid
6.	0,774	0,2573	Valid
7.	0,786	0,2573	Valid
8.	0,774	0,2573	Valid

9.	0,740	0,2573	Valid
----	-------	--------	-------

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas terlihat seluruh nilai koefisien korelasi item-total lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga semua pernyataan pada variabel pengetahuan ibu dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sikap Suami

No. Pernyataan	Butir Total		Keterangan
	Koefisien Korelasi	Angka Kritis	
1.	0,738	0,2573	Valid
2.	0,827	0,2573	Valid
3.	0,830	0,2573	Valid
4.	0,831	0,2573	Valid
5.	0,820	0,2573	Valid
6.	0,724	0,2573	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas terlihat bahwa seluruh koefisien korelasi item-total lebih besar dari nilai kritis ($r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%), sehingga semua pernyataan pada variabel sikap suami dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas ASI Eksklusif

No. Pernyataan	Butir Total		Keterangan
	Koefisien Korelasi	Angka Kritis	
1.	0,601	0,2573	Valid
2.	0,625	0,2573	Valid
3.	0,382	0,2573	Valid
4.	0,685	0,2573	Valid
5.	0,283	0,2573	Valid
6.	0,319	0,2573	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas terlihat seluruh item pada variabel ASI eksklusif dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi butir-total (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Iklan Susu Formula	0,922	Reliabel
Pengetahuan Ibu	0,915	Reliabel
Sikap Suami	0,882	Reliabel
ASI Eksklusif	0,632	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel melebihi batas ketentuan 0,60

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,46327682
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,390
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas menggunakan metode Uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai KSZ sebesar 1,10 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,998. Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam analisis statistik, khususnya pada penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian menyebar secara normal atau tidak. Distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat utama dalam penggunaan analisis parametrik, seperti regresi linier, korelasi, maupun uji hipotesis lainnya, sehingga hasil pengujian dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Nilai signifikansi sebesar 0,998 menunjukkan angka yang jauh melebihi batas ketentuan $\alpha = 0,05$, sehingga tidak terdapat penyimpangan distribusi data dari pola normalitas yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan untuk tahapan analisis statistik selanjutnya.

Analisis Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,074	2,157		7,451	,000		
1 Iklan Susu	-,328	,100	-,426	3,281	,002	,919	1,089
Pengetahuan Ibu	,172	,056	-,412	3,071	,004	,860	1,163
Sikap Suami	,364	,082	,617	4,421	,000	,797	1,255

Sumber: Data Diolah, 2024

$$Y = 16,074 + 0.328X_1 + 0.172X_2 + 0,364X_3$$

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 16,074 menunjukkan bahwa apabila variabel iklan susu formula (X1), pengetahuan ibu (X2), dan sikap suami (X3) bernilai nol, maka tingkat pemberian ASI eksklusif (Y)

tetap sebesar 16,074. Nilai ini menggambarkan adanya pengaruh dasar dari faktor lain di luar model penelitian.

- b. Koefisien regresi X1 sebesar -0,328 menunjukkan bahwa iklan susu formula berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Setiap kenaikan satu satuan X1 akan menurunkan Y sebesar 0,328, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti semakin tinggi paparan iklan susu formula, maka kecenderungan pemberian ASI eksklusif menurun.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,172 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Setiap peningkatan satu satuan X2 akan menaikkan Y sebesar 0,172, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar peluang pemberian ASI eksklusif.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,364 menunjukkan bahwa sikap suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Setiap kenaikan satu satuan X3 akan meningkatkan Y sebesar 0,364, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menandakan bahwa dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,364	1,520

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa iklan susu formula, pengetahuan ibu dan sikap suami berpengaruh sebesar 41% terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t-statistik (Parsial)

- a. Pengaruh Iklan Susu Formula (X1) terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Y)
Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan thitung 3,281 $>$ ttabel 1,6819. Hal ini berarti iklan susu formula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Secara teori, paparan iklan susu formula dapat memengaruhi persepsi ibu sehingga menurunkan minat untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin kuat pengaruh iklan, maka kecenderungan pemberian ASI eksklusif dapat menurun.
- b. Pengaruh Pengetahuan Ibu (X2) terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Y)
Nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan thitung 3,071 $>$ ttabel 1,6819 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat dan pentingnya ASI cenderung lebih yakin serta konsisten dalam memberikan ASI eksklusif.
- c. Pengaruh Sikap Suami (X3) terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Y)
Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan thitung 4,421 $>$ ttabel 1,6819. Artinya, sikap suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu dan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Uji f-statistik (Simultan)

Tabel 9. Uji f-statistik (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,188	3	20,396	8,829	,000 ^b
Residual	87,788	38	2,310		
Total	148,976	41			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F, diketahui bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai Fhitung sebesar 8,829 dengan tingkat signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,220 serta nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan 5% atau 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak serta mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel bebas dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti ketiga variabel independen memberikan kontribusi nyata terhadap pemberian ASI eksklusif apabila diuji secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau perubahan pada faktor-faktor X1, X2, dan X3 secara terpadu akan berdampak terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dengan memperhatikan seluruh faktor yang memengaruhinya.

*Pembahasan**Iklan Susu Formula*

Nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) dan thitung (3,281) $>$ ttabel (1,6819) menunjukkan bahwa iklan susu formula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Promosi susu formula yang dilakukan melalui berbagai media dapat membentuk persepsi ibu bahwa susu formula merupakan alternatif yang setara atau lebih baik dari ASI. Paparan promosi yang intensif, rendahnya pemahaman tentang manfaat ASI, serta pemberian sampel produk berpotensi meningkatkan risiko tidak diberikannya ASI eksklusif. Dengan demikian, iklan susu formula menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan ASI eksklusif.

Pengertian Ibu

Nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$) dan thitung (3,071) $>$ ttabel (1,6819) mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat dan pentingnya ASI mendorong ibu untuk lebih berkomitmen dalam menyusui. Informasi dapat diperoleh melalui keluarga, tenaga kesehatan, maupun media. Keterlibatan suami dalam memperoleh informasi juga berkontribusi dalam memperkuat pengambilan keputusan terkait praktik ASI eksklusif.

Sikap Suami

Nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan thitung (4,421) $>$ ttabel (1,6819) menunjukkan bahwa sikap suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan dan sikap positif suami menjadi faktor pendukung keberhasilan menyusui, karena dapat meningkatkan motivasi dan komitmen ibu. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan dan dukungan suami memiliki hubungan yang cukup kuat dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Penutup*Kesimpulan*

1. Iklan susu formula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel iklan susu formula (X1) menurunkan pemberian ASI eksklusif (Y) sebesar 0,328, dengan asumsi variabel lain konstan, pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

2. Pengetahuan ibu berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Setiap kenaikan satu satuan pada pengetahuan ibu (X2) meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Y) sebesar 0,172, dengan asumsi variabel lain tetap, pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
3. Sikap suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Setiap peningkatan satu satuan pada sikap suami (X3) meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Y) sebesar 0,364, dengan asumsi variabel lain konstan, pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
4. Secara simultan, iklan susu formula, pengetahuan ibu, dan sikap suami berkontribusi sebesar 41% terhadap variasi pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Implikasi

1. Tingkat pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif berada pada kategori tinggi, walaupun masih terdapat sebagian kecil pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman ibu guna mengoptimalkan praktik pemberian ASI eksklusif.
2. Sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif tergolong tinggi, meskipun sebagian kecil masih berada pada kategori rendah. Dukungan suami tercermin dalam perhatian terhadap pola menyusui, asupan gizi ibu, serta upaya memperlancar produksi ASI. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dukungan dan ketelitian dalam praktik menyusui tetap diperlukan.
3. Iklan susu formula, tingkat pengetahuan ibu, dan sikap suami merupakan faktor yang memengaruhi keputusan, komitmen, serta durasi pemberian ASI. Dukungan suami berperan penting dalam membantu ibu menjalani proses laktasi dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Saran

1. Ibu sebagai pemberi ASI eksklusif perlu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terkait pentingnya pemberian ASI selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan lain. Pemberian makanan selain ASI berisiko tinggi terhadap kontaminasi dan gangguan kesehatan bayi. Selain itu, ibu perlu menjaga asupan gizi untuk mendukung kelancaran produksi ASI. Keaktifan dalam kegiatan Posyandu, mengikuti penyuluhan gizi, serta mencari informasi melalui berbagai sumber bacaan dapat membantu ibu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan ASI eksklusif secara optimal.
2. Maraknya promosi susu formula dapat memengaruhi persepsi ibu apabila tidak disertai pemahaman yang memadai tentang pentingnya ASI eksklusif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan anggapan bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI, sehingga mendorong pemberian MP-ASI secara dini dan tidak tercapainya ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan dari puskesmas maupun posyandu untuk memperkuat kesadaran ibu mengenai manfaat ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

- Alim, A., Samman, S., & B, M. (2020). Studi Kualitatif: Perilaku Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banemo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(2), 163–182. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2397>
- Arusilawati, A., Kasim, F., & Sari, N. M. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu (Buteki) Untuk Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 133–140. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M>
- Bangun, S. M. B., Damanik, P. D., & Lubis, B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500>

- Basith, A., Syahputra, A., & Ichwato, M. A. (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- Chen, T., Norback, D., Deng, Q., Huang, C., Qian, H., Zhang, X., Sun, Y., Wang, T., Zhang, Y., Li, B., Kan, H., Wei, L., Liu, C., Xu, Y., & Zhao, Z. (2022). Maternal exposure to PM2.5/BC during pregnancy predisposes children to allergic rhinitis which varies by regions and exclusive breastfeeding. *Environment International*, 165, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2022.107315>
- Dhall, P. (2019). Quantitative Data Analysis. In R. N. Subudhi & S. Mishra (Eds.), *Methodological Issues in Management Research: Advances, Challenges, and the Way Ahead* (pp. 109–125). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191008>
- Esa Putri, A., Edison, E., & Desmiwanti, D. (2021). Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Asuh dengan Kematangan Emosi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 171–176. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.375.g172>
- Fauziyah, A., Pertiwi, F. D., & Avianty. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS TEGAL GUNDIL KOTA BOGOR TAHUN 2020. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 115–125. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Harumsari, N., Ilmi, I. M., Sofianita, N. I., & Arini, F. A. (2023). Edukasi Pemberian ASI Eksklusif di Cislak Pasar Education on Exclusive Breastfeeding in Cislak Pasar. *Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Di Cislak Pasar. SABDAMAS*, 2(1), 58–68. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas>
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Kusumaningrum, T., Maliya, A., & Hudiawati, D. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali (Tiyas Kusumaningrum) Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak*.
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *JURNAL OBSESI: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1), 131–136. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Pendidikan Kesehatan, P., Hajifah, T., Kesumadewi, T., & DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2022). Application of Health Education on Exclusive Breast Milk To Increase Knowledge of Breastfeeding Mothers in Puskesmas Purwosari. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3).
- Rahmawati, M. D. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDaSka*, 1(1), 8–17.

- Saffari, M., Pakpour, A. H., & Chen, H. (2016). Factors influencing exclusive breastfeeding among Iranian mothers: A longitudinal population-based study. *Health Promotion Perspectives*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.15171/hpp.2017.07>
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164–171. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.316>
- Singarimbun, N. B., Sinaga, S. P., & Pasaribu, S. M. (2023). Perbandingan Pertumbuhan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.3107>
- Sukmawati, S., Rosmawaty, R., & Syukuri, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Bojo Baru Kabupaten Barru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan (JPKK)*, 3(02), 31–44. <https://jurnal.itkesmusidrap.ac.id/JPKK>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*. 7(4), 1720–1730.
- Widyanti, J. D., Khasanah, I., & Kusumaningtyas, N. (2023). Implementasi Pengasuhan Positif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Daring TK IT Ribathul Quran Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 340–350. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.17326>